

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki dua jenis yaitu pendidikan formal dan non formal. Salah satu jenis pendidikan yang didapat seseorang adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. "Sekolah merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar" (Hamalik, 2006).

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran terdapat suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan pada hakikatnya pembelajaran adalah proses sebab-akibat. (Asep, dkk, 2007).

Interaksi antara kedua komponen tersebut memegang peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat memilih metode dan model pembelajaran

yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, di samping itu juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. “Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak membatasi keaktifan siswa dan tidak didominasi oleh guru”. (Oktarini, dkk, 2013).

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (dalam Isjoni, 2009), pembelajaran kooperatif sebagai satu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki bekerjasama untuk memperlengkapkan dan memperluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaedah ini siswa akan dipecahkan kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dalam kelompok seterusnya diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Terdapat banyak model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran matematika diantaranya model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Huda (2013: 221) dalam pembelajaran CIRC dibentuk kelompok kecil, peserta didik diberi suatu teks bacaan kemudian peserta didik latihan membaca atau saling membacakan, memahami ide pokok, dan menulis ikhtisar

(membuat prediksi atau menafsirkan isi soal), saling merevisi penyelesaian.

Di MA Salafiyah Safi'iyah belum menerapkan model pembelajaran CIRC dan cenderung berpusat kepada guru. Keadaan ini dilihat pada saat peneliti melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada tanggal 26 September 2018. Ketika peneliti melakukan observasi kepada guru pada tanggal 09 Oktober 2018 menurut penuturan Ibu Elys Lidiawati selaku wali kelas dan juga guru matematika kelas X IPS mengatakan "dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan jarang menerapkan model pembelajaran karena dalam penerapannya masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, siswa lebih aktif jika diberi soal dan maju ke depan".

Secara khusus, Slavin (dalam Suyitno 2005: 6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

(1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) para siswa dapat memahami makna soal saling mengecek pekerjaannya; (5) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Dari salah satu kelebihan model pembelajaran CIRC di atas yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dapat berpengaruh pada kecerdasan logis matematis siswa. Gardner (dalam Visser, Ashton & Vernon 2006: 490) mendeskripsikan kecerdasan Logical/Matematika sebagai kemampuan untuk mempelajari masalah, untuk melaksanakan operasi matematika

logis dan analitis, dan untuk melakukan penyelidikan ilmiah. Seseorang dengan kecerdasan logis matematis akan melibatkan kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki masalah secara ilmiah dalam memecahkan masalah matematika.

Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang banyak diadopsi di sekolah dalam menilai kecerdasan siswa karena termasuk yang paling mudah distandarisasikan dan diukur dengan menggunakan tes. Hal ini sesuai dengan pendapat James (dalam Efendi, 2005) yang mengemukakan “bahwa kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang paling mudah distandarisasikan dan diukur”. Kecerdasan logis matematis sendiri memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berpikir menurut logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

Pada mata pelajaran matematika di MA Salafiyah Safi'iyah kelas X IPS semester I, terdapat materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV). Dari data hasil ulangan harian yang telah dilakukan sebelumnya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan. Kesulitan ini terletak pada soal penerapan atau soal pemecahan masalah karena sulit mengubah dari bentuk soal cerita ke dalam model matematika yang diminta. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru tercapai setelah diadakan remidi. Untuk standar KKM di MA Salafiyah Safi'iyah dalam bidang matematika adalah 70. Dari data PPL dilihat bahwa dari 34 siswa 67% nilai masih di bawah KKM. Salah satu materi dalam mata pelajaran

matematika yang membutuhkan pemecahan masalah sebagai tujuan, proses dan keterampilan dasar adalah sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV). Materi sistem persamaan linier tiga variabel merupakan materi penting karena banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam memecahkan suatu permasalahan matematika, khususnya masalah SPLTV ini membutuhkan keterampilan memahami masalah, melakukan analisis dan perhitungan, serta kemampuan berabstraksi. Dalam hal ini seseorang pada umumnya membutuhkan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan analitis dan berpikir logis. Gardner (2003) mengidentifikasi tujuh macam kecerdasan, yang kemudian dikenal sebagai kecerdasan ganda (*multiple Intelligence*). Memecahkan masalah SPLTV sangat dominan dengan kecerdasan logis matematis seseorang. Fadjar (2010: 8) menjelaskan bahwa kecerdasan logis matematis berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) Untuk Mendukung Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas X Di MA Salfiyah Safi'iyah.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) untuk mendukung kecerdasan logis matematis siswa kelas X di MA Salafiyah Safi'iyah?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) untuk mendukung kecerdasan logis matematis siswa kelas X di MA Salafiyah Safi'iyah?
3. Bagaimana kecerdasan logis matematis siswa kelas X di MA Salafiyah Safi'iyah setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV)?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem persamaan

linier tiga variabel (SPLTV) untuk mendukung kecerdasan logis matematis siswa kelas X di MA Salafiyah Safi'iyah.

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV) untuk mendukung kecerdasan logis matematis siswa kelas X di MA Salafiyah Safi'iyah.
3. Mendeskripsikan kecerdasan logis matematis siswa kelas X di MA Salafiyah Safi'iyah setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Mengetahui kecerdasan logis matematis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan peneliti dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan logis matematis.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran atas beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan penjelasan singkat mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Penerapan

Penerapan merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

### b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran untuk mendiskusikan materi dan soal yang diberikan oleh guru.

### c. Model Pembelajaran Kooperatif CIRC

*Cooperative Integrated Reading and Compotision* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok, setiap kelompok mendapatkan tugas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, saling bertukar ide untuk memahami materi yang diberikan.

d. Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel

Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel merupakan himpunan persamaan yang melibatkan tiga variabel saling berkaitan dengan pangkat tertinggi variabelnya adalah satu.

e. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menganalisis, menalar, berpikir logis, dan melakukan operasi hitung matematika.

f. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan waktu serta kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib.

g. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

## **F. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi**

Dikarenakan peneliti tidak dapat mengontrol semua keadaan dalam pelaksanaan, maka peneliti beranggapan bahwa dalam penerapan

model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) semua siswa melaksanakan sesuai dengan petunjuk dari guru.

## 2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini dibatasi masalah yang diteliti yaitu pembelajaran yang digunakan dalam penelitian menggunakan satu kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).